

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara merupakan hal yang lazim dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbicara, seseorang dapat menyampaikan pikiran dan perasaan, memotivasi orang lain, dan sebagainya. Berbicara juga merupakan cara untuk mengenal orang lain dan dikenal orang lain. Contoh-contoh komunikasi secara lisan yang dapat dilakukan, bertelepon, berdiskusi, berwawancara, dan bercerita. Berbicara merupakan bagian dari kehidupan normal manusia yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Manusia bergaul, saling memengaruhi dan saling memahami satu dengan yang lainnya dilakukan dengan berbicara.

Setiap keterampilan membutuhkan latihan untuk dapat melakukannya, tidak terkecuali keterampilan berbicara. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara sangat membutuhkan latihan untuk mampu dilakukan oleh setiap orang. Tarigan (2007:1) mengemukakan bahwa sebagai salah satu keterampilan berbahasa, berbicara merupakan kemampuan yang dapat diperoleh dan dikuasai melalui praktik/ latihan. Dengan demikian, seseorang akan semakin mampu berbicara jika semakin sering dilakukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Depdiknas, 2003:1). Selain untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap

Bahasa Indonesia. Sikap positif yang dapat ditunjukkan siswa antara lain mau menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi. Dengan demikian, meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Komunikasi merupakan kegiatan mengungkapkan isi hati kepada orang lain. Isi hati tersebut dapat berupa gagasan, pikiran, perasaan, pertanyaan, dan sebagainya. Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Berbicara merupakan cara berkomunikasi secara lisan.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2007:15). Berbicara merupakan keterampilan berbahasa selain keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Nida dan Harris dalam Tarigan, 2007:1). Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki keterampilan berbicara sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hati kepada orang lain dengan baik.

Pada hakekatnya hidup manusia selalu berada dalam lingkungan pembicaraan di depan umum, baik dalam pertemuan formal maupun pertemuan informal (Hidajat, 2006:81). Dalam lingkup sekolah, pembicaraan di depan umum misalnya berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian Halliday dalam Tarigan (2007:11) menyatakan tujuh jenis fungsi bahasa, yaitu:

1. Fungsi instrumental
2. Fungsi regulasi
3. Fungsi representasional
4. Fungsi interaksional bahasa
5. Fungsi personal
6. Fungsi heuristik
7. Fungsi imajinatif

Kegiatan berbicara di depan kelas dalam penelitian ini ditujukan untuk melakukan fungsi personal, yaitu membolehkan seorang pembicara menyatakan emosi, kepribadian, reaksi-reaksi yang terkandung dalam sanubarinya.

Sesuai dengan Standar Kompetensi 6 kelas VII SMP yaitu mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita dan Kompetensi Dasar 6.1 yaitu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat, siswa diharapkan mampu bercerita dengan baik. Dengan demikian, berbicara di depan umum, salah satunya dapat dilakukan dengan menceritakan pengalaman di depan kelas.

Menceritakan pengalaman salah satu cara menyampaikan isi hati. Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya (Depdiknas, 2007:26). Kesan adalah bekas; jejak (Depdiknas, 2007:558). Pengalaman yang mengesankan adalah pengalaman yang membekas di hati. Pengalaman tersebut sulit untuk dihapus dari ingatan bahkan jika kejadian itu sudah sangat lama terjadi..

Menceritakan pengalaman adalah salah satu hal yang dapat dilakukan dalam berbicara di depan umum. Mengetahui teori berbicara di depan umum sangat penting untuk pengembangan keterampilan berbicara. Oleh karena itu seharusnya guru bahasa Indonesia mengajarkan teori berbicara di depan umum

kepada siswa dengan baik. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang tidak dapat menerapkan bahan ajar berbicara pada pembelajaran keterampilan berbicara di kelas. Akibatnya, masih terdapatnya siswa yang kesulitan untuk dapat tampil di depan kelas untuk memaparkan ide pikirannya kepada pendengar.

Selain itu, terdapat juga siswa yang menyampaikan pidato dengan tidak terarah. Ada kemungkinan bahwa siswa tersebut kurang atau tidak menguasai teori berbicara di depan umum. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut saat berbicara yaitu dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi efektivitas berbicara serta menguasai teori berbicara di depan umum.

Efektivitas berbicara dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Pengkajian dua faktor tersebut dianggap penting karena efektivitas berbicara merupakan dasar pengetahuan yang sangat fungsional dalam rangka merencanakan dan melaksanakan pengajaran berbicara. Faktor-faktor diatas perlu dipahami agar pengetahuan dan pengalaman berbicara dikaitkan dengan teori sehingga semakin bermakna.

Secara teoretis, menurut Cagne dan Coombs dalam Sudjana (2011:8), belajar adalah perubahan yang diperoleh dari kegiatan belajar. Menurut Kinsey dalam Sudjana (2011:8), perubahan tingkah laku mencakup ranah pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi. Oleh karena itu, dengan menguasai teori berbicara di depan umum, siswa mampu bercerita dengan baik, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti mengenai “Korelasi Penguasaan Teori Berbicara di Depan Umum Dengan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapatnya siswa yang menyampaikan ide-idenya dengan tidak teratur.
2. Terdapatnya siswa yang kesulitan untuk dapat tampil di depan umum (kelas) untuk memaparkan ide pikirannya kepada pendengar
3. Kurangnya penguasaan teori berbicara di depan umum

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan ketiga identifikasi masalah di atas, penulis dibatasi pada masalah yang kedua dan ketiga yaitu terdapatnya siswa yang kesulitan untuk dapat tampil di depan umum (kelas) untuk memaparkan ide pikirannya kepada pendengar dan kurangnya penguasaan teori berbicara di depan umum. Dengan demikian penulis membatasi pada “Korelasi Penguasaan Teori Berbicara di Depan Umum dengan Kemampuan Bercerita”.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan teori berbicara di depan umum siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan bercerita siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

3. Apakah ada korelasi penguasaan teori berbicara di depan umum dengan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui penguasaan teori berbicara di depan umum siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014
2. Mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 khususnya dalam menceritakan pengalaman yang mengesankan
3. Mengetahui korelasi penguasaan teori berbicara di depan umum dengan dan kemampuan bercerita siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru-guru bidang studi bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenai penguasaan teori berbicara di depan umum dalam hubungannya dengan kemampuan menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan baik,
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca untuk mengetahui hubungan penguasaan teori berbicara di depan umum dengan kemampuan bercerita,
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi penelitian selanjutnya.